

## ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN STARTUP PADA PERUSAHAAN STARTUP GOJEK

Amanda Febi Sastiani<sup>1</sup>, Mahda Rizka Yolanda<sup>2</sup>, Sigit Ali Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Email:  
Email: [1Febi25155@gmail.com](mailto:1Febi25155@gmail.com), [2 mahdarizka10@gmail.com](mailto:2mahdarizka10@gmail.com), [3nimasdmynti@gmail.com](mailto:3nimasdmynti@gmail.com),

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas aspek ekonomi dan sosial dalam perspektif studi kelayakan startup pada aplikasi Gojek, sebagai salah satu perusahaan teknologi terkemuka di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi aspek sosial dan ekonomi dari studi kelayakan Gojek, dengan fokus pada dampaknya terhadap masyarakat dan perekonomian Indonesia. Dari aspek ekonomi, Gojek menunjukkan kelayakan melalui penerapan model bisnis platform yang efisien, diversifikasi sumber pendapatan, dan potensi skalabilitas yang tinggi. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada insentif mitra driver dan persaingan ketat dengan perusahaan serupa memerlukan strategi berkelanjutan untuk menjaga stabilitas dan profitabilitas jangka panjang. Sementara itu, dari aspek sosial, Gojek memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk penciptaan jutaan lapangan kerja, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meski demikian, isu ketimpangan pendapatan dan dampak sosial lain, seperti perubahan pola interaksi masyarakat, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Gojek merupakan startup yang memiliki potensi keberlanjutan tinggi, baik dari sisi ekonomi maupun sosial, dengan catatan bahwa perusahaan harus terus berinovasi untuk mengatasi tantangan yang muncul.

**Kata kunci :** Gojek, startup, aspek ekonomi, aspek sosial, studi kelayakan.

### ABSTRACT

*This study discusses the economic and social aspects in the perspective of a startup feasibility study on the Gojek application, as one of the leading technology companies in Indonesia. This study aims to explore the social and economic aspects of the Gojek feasibility study, focusing on its impact on society and the Indonesian economy. From an economic aspect, Gojek shows feasibility through the implementation of an efficient platform business model, diversification of revenue sources, and high scalability potential. However, challenges such as dependence on driver partner incentives and tight competition with similar companies require sustainable strategies to maintain long-term stability and profitability. Meanwhile, from a social aspect, Gojek has provided significant positive impacts, including the creation of millions of jobs, empowerment of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, the issue of income inequality and*

### Article history

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*other social impacts, such as changes in community interaction patterns, are challenges that need to be overcome. This study concludes that Gojek is a startup that has high sustainability potential, both from an economic and social perspective, with the note that the company must continue to innovate to overcome emerging challenges.*

**Keywords:** *Gojek, startup, economic aspect, social aspect, feasibility study.*

## PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, Indonesia telah menyaksikan pertumbuhan pesat dalam sektor startup, terutama dengan munculnya perusahaan-perusahaan yang mengandalkan teknologi untuk menyediakan layanan inovatif. Salah satu pelopor dalam industri ini adalah PT Gojek, yang telah berhasil mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan transportasi dan berbagai kebutuhan sehari-hari lainnya (Ramadhika Darmaputra et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek sosial dan ekonomi dari studi kelayakan Gojek, dengan fokus pada dampaknya terhadap masyarakat dan perekonomian Indonesia.

Gojek tidak hanya berfungsi sebagai platform transportasi tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi ribuan pengemudi ojek, Gojek telah membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Menurut penelitian, sekitar 43% dari total mitra transportasi online sebelumnya adalah pengangguran, menunjukkan bahwa kehadiran Gojek membuka peluang kerja baru yang signifikan bagi masyarakat (Fakhriyah, 2020). Selain itu, Gojek juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan mitra kerjanya melalui program-program pelatihan dan dukungan.

Dari perspektif ekonomi, Gojek berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Layanan yang ditawarkan tidak hanya menciptakan pendapatan bagi pengemudi tetapi juga mendorong pertumbuhan UMKM yang tergabung dalam ekosistem Gojek. Dengan adanya layanan seperti GoFood dan GoSend, para pelaku usaha kecil dapat menjangkau lebih banyak konsumen tanpa harus melakukan investasi besar dalam infrastruktur (Bahasoan et al., 2024). Hal ini menciptakan sinergi antara pengemudi dan pelaku usaha, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian lokal.

Gojek juga memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Melalui layanan pembayaran digital yang terintegrasi, Gojek memberikan akses kepada masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank untuk melakukan transaksi secara mudah dan aman. Ini membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perekonomian digital, serta mempermudah transaksi antara pengguna dan penyedia layanan (Graha, Rama, 2024).

Meskipun memberikan banyak manfaat, keberadaan Gojek juga menghadapi berbagai tantangan. Persaingan dengan layanan transportasi tradisional sering kali menimbulkan konflik antara pengemudi ojek online dan pengemudi taksi konvensional. Selain itu, isu regulasi terkait operasional layanan transportasi berbasis aplikasi juga menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Bahasoan et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang seimbang untuk mengatur industri ini agar tetap berkelanjutan.

## TINJAUAN TEORITIS

### A. Aspek Ekonomi Sosial dan Dampaknya

Aspek ekonomi berhubungan dengan persoalan-persoalan ekonomi. Hal ini mencakup bagaimana sebuah perusahaan dapat berkembang dan memberikan dampak positif terhadap keuntungan yang diperolehnya (Nadia Rawi et al., 2024). Perbaikan kondisi ekonomi juga akan memengaruhi, sehingga sumber daya manusia (SDM) perlu disesuaikan dengan situasi saat

merancang usaha. Sedangkan dalam aspek sosial Interaksi manusia dengan lingkungan dapat menghasilkan berbagai bentuk hubungan, salah satunya adalah penindasan. Penindasan merupakan tindakan yang seharusnya dihindari karena melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial antara individu atau kelompok. Dalam dunia usaha, tujuan utama perusahaan adalah meraih keuntungan sebesar-besarnya. Namun, perusahaan tidak dapat beroperasi secara mandiri; seperti makhluk sosial, perusahaan membutuhkan dukungan dari usaha lain dan lembaga sosial (Mulyadi & Rohman, 2024). Oleh karena itu, untuk menciptakan keseimbangan, perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari perannya dalam masyarakat. Secara garis besar dampak dari aspek ekonomi dengan adanya suatu usaha atau investasi, misalnya pendirian suatu pabrik, antara lain :

1. Dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui :
  - a. Peningkatan tingkat pendapatan keluarga. Dengan adanya suatu investasi akan memberikan peningkatan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang dapat diterima bekerja di lokasi pabrik maupun mereka yang bekerja di luar lokasi pabrik dengan cara berdagang atau lainnya.
  - b. Perubahan pola nafkah. Di beberapa wilayah kehadiran pabrik atau suatu usaha akan mengubah pola hidup masyarakat. Misalnya, semula masyarakat hidup dari pertanian, dengan kehadiran pabrik banyak yang beralih profesi menjadi karyawan pabrik.
  - c. Adanya pola nafkah ganda. Bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha di samping tetap mempertahankan pekerjaan semula seperti bertani, mereka juga bekerja sebagai karyawan, sehingga memperoleh penghasilan ganda.
  - d. Tersedianya jumlah dan ragam produk barang dan jasa di masyarakat, sehingga masyarakat punya banyak pilihan untuk produk yang diinginkan. Banyaknya ragam produk dan jasa pada akhirnya akan meningkatkan kemasakan, harga, mutu produk dan jasa, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap harga jual di pasaran.
  - e. Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekaligus mengurangi pengangguran, karena setiap proyek/usaha baru yang didirikan pasti akan membutuhkan tenaga kerja tambahan dan hal ini tentu saja akan membuka peluang bagi tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih menganggur.
  - f. Tersedianya sarana dan prasarana dengan dibukanya suatu proyek atau usaha dapat pula memberikan fasilitas bagi masyarakat luas maupun pemerintah seperti dibangunnya :
    - jalan raya
    - listrik
    - sekolah
    - rumah ibadah
    - pusat perbelanjaan
    - sarana hiburan
2. Menggali, mengatur dan menggunakan ekonomi sumber daya alam melalui :
  - a. Pemilikan dan penguasaan sumber daya alam yang teratur, artinya kepemilikan diatur berdasarkan luas lahan, jangan sampai masyarakat kehilangan kesempatan. Demikian pula dengan penguasaan sumber daya alam juga diatur sedemikian rupa.
  - b. Penggunaan lahan yang efisien dan efektif, penggunaan lahan yang benar-benar memberikan manfaat kepada berbagai pihak.
  - c. Peningkatan nilai tambah sumber daya alam.
  - d. Peningkatan sumber daya alam lainnya yang belum terjamah, terutama untuk wilayah yang masih terisolasi.
3. Meningkatkan perekonomian pemerintah baik local maupun regional

#### 4. Pengembangan Daerah

Sedangkan dampak social dengan adanya suatu proyek atau investasi antara lain meliputi :

1. Adanya perubahan demografi melalui terjadinya :
  - a. Perubahan struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan dan agama.
  - b. Perubahan tingkat kepadatan penduduk.
  - c. Pertumbuhan penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian bayi, dan pola migrasi.
  - d. Perubahan komposisi tenaga kerja baik tingkat partisipasi angkatan kerja maupun tingkat pengangguran.
2. Perubahan budaya yang meliputi terjadinya :
  - a. Kemungkinan perubahan kebudayaan melalui perubahan adat istiadat, nilai dan norma budaya setempat.
  - b. Terjadinya proses sosial baik proses asosiatif / kerja sama, proses disosiatif konflik social, akulturasi, asimilasi dan intergrasi maupun sosial lainnya.
  - c. Perubahan pranata social / kelembagaan masyarakat di bidang ekonomi seperti (hak ulayat), pendidikan, agama dan keluarga.
  - d. Perubahan warisan budaya seperti perusahaan situs purbakala maupun cagar budaya.
  - e. Perubahan pelapisan sosial berdasarkan pendidikan, ekonomi, pekerjaan dan kekuasaan.
  - f. Perubahan kekuasaan dan kewenangan melalui kepemimpinan formal dan informal, mekanisme pengambilan keputusan di kalangan individu yang dominan, pergeseran nilai kepemimpinan.
  - g. Perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan.
  - h. Kemungkinan terjadinya tingkat kriminalitas dan konflik antara warga asli dengan pendatang.
  - i. Perubahan adaptasi ekologis.
3. Perubahan kesehatan masyarakat meliputi terjadinya :
  - a. Perubahan parameter lingkungan yang diperkirakan terkena dampak rencana pembangunan dan berpengaruh terhadap kesehatan.
  - b. Perubahan proses dan potensi terjadinya pencemaran.
  - c. Perubahan potensi besarnya dampak timbulnya penyakit, seperti peningkatan angka kesakitan dan angka kematian.
  - d. Perubahan karakteristik spesifik penduduk yang berisiko terjadi penyakit.
  - e. Perubahan sumber daya kesehatan masyarakat.
  - f. Perubahan kondisi sanitasi lingkungan.
  - g. Perubahan kondisi gizi masyarakat.
  - h. Perubahan kondisi lingkungan yang dapat mempermudah proses penyebaran penyakitnya

#### B. Hambatan di bidang Ekonomi

Hambatan di bidang ekonomi mencakup 3 faktor penting yang menghambat pertumbuhan dan stabilitas ekonomi antara lain:

1. **Infrastruktur yang Tidak Memadai**  
Salah satu hambatan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah infrastruktur yang tidak memadai. Banyak daerah di Indonesia, terutama di luar pulau Jawa, masih mengalami keterbatasan dalam hal transportasi, energi, dan fasilitas umum lainnya (Banurea, n.d.). Hal ini menghambat distribusi barang dan jasa serta meningkatkan biaya logistik, yang pada gilirannya mengurangi daya saing produk lokal di pasar global.
2. **Ketidakstabilan ekonomi global**  
Ketidakstabilan ekonomi global juga menjadi hambatan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Fluktuasi harga komoditas, perlambatan ekonomi di negara-negara besar, serta ketidakpastian politik internasional dapat berdampak langsung pada perekonomian domestik. Ketidakstabilan ekonomi ini sering kali menyebabkan penurunan investasi asing dan menghambat pertumbuhan sektor-sektor penting seperti manufaktur dan ekspor (Purnomo, 2024). Dalam konteks ini, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi agar dapat menghadapi tantangan global yang terus berubah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia.
3. **Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi hambatan lain yang signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia.** Meskipun memiliki populasi tenaga kerja yang besar, banyak pekerja yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern. pemulihan ekonomi di Indonesia menekankan bahwa rendahnya pendidikan dan pelatihan menyebabkan produktivitas tenaga kerja tetap rendah, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Banurea, n.d.). Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan investasi yang lebih besar dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan tuntutan pasar.

## C. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap aspek ekonomi dan sosial di Indonesia sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat.

1. **Dukungan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**  
Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian negara. Salah satu inisiatif penting adalah pembentukan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, yang bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada UKM. Program seperti "One Village One Product" (OVOP) dirancang untuk mempromosikan produk lokal dan meningkatkan daya saing UKM di pasar (Perdana et al., 2023).
2. **Pembangunan infrastruktur**  
Pemerintah juga berfokus pada pembangunan infrastruktur sebagai salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur transportasi, telekomunikasi, dan energi sangat penting untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas pasar bagi pelaku usaha. Pembangunan infrastruktur yang baik akan mempercepat distribusi barang dan jasa, serta menarik investasi asing. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Po, 2012).
3. **Kebijakan sosial dan ekonomi dalam menghadapi bisnis**  
Dalam menghadapi tantangan seperti pandemi Covid-19, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan sosial dan ekonomi untuk melindungi masyarakat, terutama kelompok

rentan. Alokasi anggaran untuk pemulihan ekonomi termasuk dukungan bagi pedagang kecil Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam merespons krisis ini (Ria Veronika et al., 2024). Program- program seperti bantuan langsung tunai dan dukungan kesehatan menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk memastikan kesejahteraan masyarakat selama masa sulit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur atau studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi lain yang dapat diakses melalui perpustakaan maupun internet. Salah satu karakteristik utama dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mengorganisasi data yang dikumpulkan secara sistematis, kemudian memberikan penjelasan yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami informasi dengan lebih baik. Dalam penelitiannya, penulis menguraikan konsep tanggung jawab sosial dalam manajemen dengan merujuk pada berbagai sumber, termasuk data sensus internet dan referensi pustaka. Keberhasilan penulisan jurnal ilmiah ini sangat didukung oleh beragam sumber referensi yang tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Gojek Indonesia telah menjadi salah satu startup terkemuka di Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap perekonomian dan sosial masyarakat. Dalam konteks studi kelayakan, penting untuk menganalisis dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh kehadiran Gojek, serta faktor-faktor yang mendukung kesuksesan perusahaan ini.

### ASPEK EKONOMI

PT. Gojek menerapkan model bisnis berbasis platform yang menghubungkan penyedia layanan (seperti mitra driver dan merchant) dengan konsumen melalui aplikasi. Keunggulan dari model bisnis ini adalah efisiensinya dalam mengelola sumber daya, seperti pengemudi, UMKM serta restoran, yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan biaya tetap rendah dan fleksibel. Selain itu, model ini memungkinkan Gojek untuk meningkatkan volume transaksi tanpa memerlukan investasi besar dalam infrastruktur fisik, yang merupakan keunggulan dalam mempercepat pertumbuhan. Namun, meskipun model ini menguntungkan dan dapat dengan cepat menghubungkan berbagai pihak dalam ekosistem digital, keberlanjutan bisnis ini bergantung pada pemeliharaan hubungan yang stabil antara konsumen dan penyedia layanan. Kinerja platform ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan pengguna terhadap kualitas dan keandalan layanan yang ditawarkan. Jika Gojek gagal mempertahankan tingkat kepuasan pengguna atau kualitas layanan, maka dapat terjadi penurunan permintaan yang berpengaruh pada kelangsungan pendapatan perusahaan. Ekonomi adalah bagian penting dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks startup seperti Gojek, aspek ini mencakup pengelolaan bisnis, inovasi, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Allah SWT berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung". (Q.S: Al-Jumu'ah:10)

Ayat ini mendorong praktik ekonomi yang sehat dan sesuai syariah, seperti jual beli yang jujur, inovasi halal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Gojek, sebagai startup berbasis

teknologi, menyediakan layanan yang mempermudah transaksi dan membuka peluang usaha tanpa melibatkan unsur riba.

Pendapatan PT. Gojek berasal dari berbagai sumber, antara lain biaya layanan transportasi, pengantaran makanan melalui GoFood, dan transaksi keuangan yang dilakukan melalui GoPay. Meskipun pada awalnya perusahaan ini lebih fokus pada layanan transportasi, kini Gojek telah memiliki berbagai layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Ini memungkinkan perusahaan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dan menambah ketahanan finansial dalam menghadapi fluktuasi pasar. Proyeksi keuangan Gojek menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar, dengan investasi dan ekspansi yang terus didorong oleh modal ventura. Namun, perusahaan juga harus menjaga keseimbangan antara ekspansi yang cepat dan profitabilitas jangka panjang. Meskipun Gojek telah mengalami kerugian pada tahun-tahun awal karena biaya operasional yang tinggi, seperti insentif bagi pengemudi dan pengembangan aplikasi, perusahaan berusaha untuk mencapai titik impas (break-even point) dengan semakin meningkatnya transaksi dan penurunan biaya per unit seiring dengan scale-up.

Dengan menggunakan platform digital, Gojek dapat memperluas layanannya ke berbagai kota dan negara tanpa perlu investasi besar dalam fisik atau sumber daya manusia. Selain itu, kemudahan teknologi memungkinkan Gojek untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar dan pengguna, serta meningkatkan volume layanan secara bertahap sesuai dengan permintaan pasar. Salah satu risiko utama yang dihadapi Gojek adalah ketergantungan pada insentif yang diberikan kepada mitra driver dan pengemudi. Meskipun insentif ini mendorong pertumbuhan jumlah mitra, keberlanjutan model bisnis ini tergantung pada kemampuan Gojek untuk menjaga keseimbangan antara pemberian insentif dan profitabilitas jangka panjang. Jika Gojek tidak mampu mempertahankan insentif dengan cara yang menguntungkan perusahaan, hal ini bisa mempengaruhi loyalitas mitra dan keberlanjutan operasional.

Di samping itu, Gojek juga menghadapi persaingan ketat dari perusahaan lain yang bergerak di bidang serupa, seperti Grab dan Uber. Persaingan ini menuntut Gojek untuk terus berinovasi dan menambah nilai tambah dalam layanannya agar tetap dapat menarik pengguna dan mitra. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah atau regulasi yang baru juga dapat berdampak pada kelangsungan bisnis Gojek, sehingga perusahaan harus fleksibel dan siap menghadapinya.

## **ASPEK SOSIAL**

Salah satu kontribusi terbesar Gojek terhadap masyarakat adalah penciptaan lapangan kerja. Melalui model kemitraan, Gojek memungkinkan individu untuk menjadi mitra driver, mitra pengemudi kendaraan roda dua dan empat, serta mitra merchant di berbagai sektor, seperti restoran dan toko. Ini memberikan kesempatan bagi mereka yang mungkin sebelumnya kesulitan mencari pekerjaan tetap untuk menghasilkan pendapatan secara mandiri. Selain itu, kemitraan ini juga memberikan fleksibilitas waktu, yang memungkinkan mitra untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan mereka. Selain driver, Gojek juga menciptakan peluang kerja di bidang lain, seperti teknologi, pemasaran, dan layanan pelanggan. Seiring dengan pertumbuhan Gojek, semakin banyak karyawan yang dibutuhkan untuk mendukung operasi dan ekspansi perusahaan. Ini turut berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia, terutama di kalangan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan industri digital dan teknologi. Startup seperti Gojek tidak hanya berdampak pada ekonomi tetapi juga menciptakan perubahan sosial, seperti menyediakan lapangan kerja, memfasilitasi interaksi masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Allah SWT berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”. (QS:An- nahl:97)

Gojek tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dalam hal meningkatkan inklusi sosial. Platform ini menyediakan akses ke berbagai layanan yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau oleh sebagian besar masyarakat, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil. Layanan transportasi yang terjangkau dan pengantaran makanan yang cepat memungkinkan masyarakat di berbagai lapisan sosial untuk mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan dengan mudah, tanpa batasan geografis atau biaya tinggi. Di samping itu, Gojek membantu mempercepat adopsi teknologi di kalangan masyarakat. Melalui aplikasi yang mudah digunakan, masyarakat dari berbagai latar belakang dapat mengakses layanan seperti GoFood, GoPay, dan layanan transportasi, yang sebelumnya hanya tersedia untuk kalangan tertentu. Ini meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memperluas akses dan pilihan untuk masyarakat yang lebih luas.

Gojek juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui platform GoFood, banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang sebelumnya kesulitan untuk memasarkan produk mereka, kini dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Gojek memungkinkan UMKM untuk mengakses teknologi, metode pembayaran digital, dan pengiriman yang lebih efisien, yang membantu meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Tidak hanya membantu UMKM dalam hal akses pasar, Gojek juga mendukung pelaku usaha dengan berbagai program yang membantu mereka mengelola operasional dan meningkatkan efisiensi. Ini termasuk program pelatihan bagi mitra merchant dan solusi pembayaran yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha kecil, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Gojek telah menunjukkan bagaimana startup dapat sukses dalam aspek ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi, Gojek memiliki model bisnis yang scalable dan berpotensi menghasilkan pendapatan yang terus tumbuh. Namun, perusahaan ini juga harus tetap waspada terhadap risiko persaingan dan ketergantungan pada insentif bagi mitra. Di sisi sosial, Gojek memberikan kontribusi positif dalam penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan UMKM, dan inklusi sosial, meskipun masih ada tantangan terkait ketimpangan pendapatan dan dampak sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahasoan, A. N., S Qamariah, N., Rahmat, A., Listiawati, N., & B, I. (2024). Transformasi Sosial dan Ekonomi: Dampak Go-Jek dan Grab di Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1557-1569.
- Banurea, S. (n.d.). EKONOMI INDONESIA DAN PERMASALAHANNYA. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, Vol. 7, No.
- Fakhriyah, P. (2020). Pengaruh Layanan Transportasi Online (Gojek) Terhadap Perluasan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Di Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3719>
- Graha, Rama, et al. (2024). Pengaruh Perkembangan Ojek Online terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM di Kecamatan Sumpasar, Kabupaten Jember. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, Vol. 4, No.
- Mulyadi, R., & Rohman, A. (2024). Analisis Aspek Ekonomi Dan Sosial Dalam Studi Kelayakan Bisnis Pt Bumi Menara Nusantara-Crab Division Kwanyar Bangkalan. *Jma*, 2(6), 3031-5220.
- Nadia Rawi, W., Rohman, A., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2024). Analisis Aspek Ekonomi dan Aspek Sosial Pada Keberhasilan Bisnis Toko Aksesoris Bangkalan Dalam Perspektif Studi Kelayakan Bisnis. *Jma*, 2(6), 3031-5220.
- Perdana, M. A. C., Sihombing, T. M., Chrisinta, D., Sahala, J., & Budaya, I. (2023). Pengaruh Dukungan Pemerintah, Infrastruktur, dan Akses Pasar terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 149-161. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.121>
- Po, R. J. (2012). Kajian kebijakan dan program peningkatan ekonomi lokal di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Administrasi (JIA)*, 8(3), 1-14.
- Purnomo, O. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara HAMBATAN KEBIJAKAN INVESTASI INDONESIA UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI OMNIBUS LAW OBSTACLES OF INDONESIAN INVESTMENT POLICY TO PROMOTE ECONOMIC GROWTH THROUGH OMNIBUS LAW. 2202-2209.*  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Ramadhika Darmaputra, Ryan Hidayat, Jaja Nurjana, Wahidah R. Bulan, Yuliani Widianingsih, & Ronald Manolu. (2023). Dampak Profesi Ojek Online Bagi Perekonomian Driver Ojek Online. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(1), 139-150. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i1.2202>
- Ria Veronika, E., Christine Samosir, J. M., Jumay Eferta Tarigan, & Kemala Dewi Lubis, P. (2024).
- Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pasar Setelah Covid-19 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di MMTC Kota Medan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2548-2556. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1121>